

ABSTRAK

Financial literacy dan *financial inclusion* menjadi agenda penting bagi pembangunan ekonomi di berbagai negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi *financial literacy* dan *financial inclusion* pada pedagang pasar tradisional di Semarang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional di Semarang yaitu pasar tradisional Johar, pasar tradisional Bulu dan pasar tradisional Peterongan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* yang artinya pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu, kriteria dalam penelitian ini adalah jenis usaha pakaian. Cara pengambilan sampel ini yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden. Metode analisis ini menggunakan path analysis.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *financial literacy* terhadap kinerja keuangan, terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara *financial inclusion* terhadap kinerja keuangan, terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara *financial literacy* terhadap keberlangsungan usaha, terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara *financial inclusion* terhadap keberlangsungan usaha, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

Kata kunci : *Financial Literacy*, *Financial Inclusion*, Kinerja keuangan, dan Keberlangsungan Usaha.

ABSTRACT

Financial literacy and financial inclusion is an important agenda for economic development in various countries. The purpose of this research is to know the condition of financial literacy and financial inclusion on traditional market traders in Semarang. The sample in this study is 100 people. Population in this research is traditional market trader in Semarang that is traditional market of Johar, traditional market of Bulu and traditional market of Peterongan. Sampling method using purposive random sampling which means sampling done with certain criteria, the criteria in this study is the type of clothing business. How to take this sample is by distributing questionnaires to respondents. This method of analysis uses path analysis.

Based on the results of the analysis can be concluded that there is a positive significant influence between financial literacy on financial performance, there is a positive but not significant influence between financial inclusion to financial performance, there is a positive but not significant influence between financial literacy on business continuity, there is negative but not significant between financial inclusion to business sustainability, and there is a positive significant influence between financial performance on business continuity.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Performance, and Business Sustainability.

INTISARI

Penelitian ini membahas *financial literacy*, *financial inclusion*, kinerja keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Financial literacy* merupakan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas keuangan. *Financial Inclusion* adalah ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan di lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Kinerja Keuangan adalah sebagai pedoman perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangan dan suatu hasil keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan yang telah menggunakan aturan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan penilaian kemampuan perusahaan, baik dari segi aspek profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas, yang sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan. Keberlangsungan usaha merupakan suatu kemampuan milik usaha untuk bisa bersaing dengan milik usaha yang lain sehingga dapat untuk mengembangkan usaha, mempertahankan usaha, dan melindungi usahanya serta terhindar dari kebangkrutan. Keberlangsungan usaha mempunyai prediksi yang sangat penting bagi pemilik usaha ataupun manajemen, karena untuk mengantisipasi adanya kebangkrutan. Maka melalui *financial literacy*, *financial inclusion*, kinerja keuangan diharapkan mampu meningkatkan keberlangsungan usaha. Berdasarkan kajian teori yang mendalam dan mengkritik, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana untuk mempertahankan kelangsungan usaha melalui *financial literacy* dan *financial inclusion* dengan melalui intervensi kinerja keuangan. Obyek penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional di Semarang yang meliputi pasar tradisional Johar, pasar tradisional Bulu, dan pasar tradisional Peterongan. Metode penarikan sampel menggunakan metode *purposive random sampling* artinya pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu, kriteria dalam penelitian ini adalah pedagang pasar dengan jenis usaha pakaian. Pengumpulan data melalui kuesioner kemudian dianalisis menggunakan SPSS 16.0

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi pengetahuan *financial literacy* maka kinerja keuangan juga akan semakin tinggi. Kemudian adanya pengaruh positif *financial inclusion* tidak signifikan terhadap kinerja keuangan artinya masih rendahnya tingkat akses lembaga keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Sedangkan *financial literacy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha yang artinya tidak semua pelaku usaha bisa mengetahui *financial literacy* karna pelaku usaha masih ada yang rendah tentang pengetahuan *financial literacy*nya. Lalu *financial inclusion* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha, yang artinya pelaku usaha masih rendah dalam tingkat akses lembaga keuangannya. Sedangkan yang terakhir adalah kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha yang artinya jika kinerja keuangan bagus maka keberlangsungan usaha akan meningkat.